



Innovation in accounting learning at the Social Work Department in Kurikulum Merdeka

Indriyani Dwi Putri¹, Mirna Kurniati², Radita Dian Eka Mauldya³, Nabila Yusuf⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

indriyanidwiputri@upi.edu¹, mirnakurniati@upi.edu², raditadian@upi.edu³, nabilayusuf@upi.edu⁴

ABSTRACT

Accounting learning in vocational schools often finds obstacles from facilities to learning methods. This research aims to explore innovations in the implementation of accounting education at SMKN 15 Bandung by focusing on student-centered and project-based learning methods. This research uses qualitative methods with data collection through observation, in-depth interviews, and document studies. The results show that the implementation of project-based learning, which involves field study activities, business simulations, and collaboration with social institutions, significantly improves students' understanding of accounting concepts. In addition, this method also successfully fosters critical thinking skills, teamwork, as well as social awareness and responsibility to the community. This research confirms the importance of innovation in accounting education to prepare students to face the world of work challenges in the era of globalization while contributing positively to society.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 8 Oct 2024

Revised: 5 Jan 2025

Accepted: 16 Feb 2025

Available online: 16 Feb 2025

Publish: 27 Jun 2025

Keywords:

accounting; learning innovation;
Kurikulum Merdeka; project-
based learning

Open access

Curricula: Journal of Curriculum
Development is a peer-reviewed
open-access journal.

ABSTRAK

Pembelajaran akuntansi pada sekolah kejuruan (SMK) sering menemukan hambatan baik dari fasilitas hingga metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi dalam penerapan pendidikan akuntansi di SMKN 15 Bandung dengan menitikberatkan pada metode pembelajaran berpusat pada peserta didik dan berbasis proyek. Dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek, yang melibatkan kegiatan studi lapangan, simulasi bisnis, dan kolaborasi dengan lembaga sosial secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep akuntansi. Selain itu, metode ini juga berhasil menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, serta kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pendidikan akuntansi untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja di era globalisasi sekaligus berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: akuntansi; inovasi pembelajaran; Kurikulum Merdeka; pembelajaran berbasis proyek

How to cite (APA 7)

Putri, I. D., Kurniati, M., Mauldya, R. D. E., & Yusuf, N. (2025). Innovation in accounting learning at the Social Work Department in Kurikulum Merdeka. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 129-142.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2025, Indriyani Dwi Putri, Mirna Kurniati, Radita Dian Eka Mauldya, Nabila Yusuf. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: indriyanidwiputri@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan di Indonesia terus berkembang dan berinovasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta dunia kerja. Salah satu inovasi terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses belajar, sehingga peserta didik dapat belajar berdasarkan minat dan potensi mereka. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan keleluasaan bagi guru dan peserta didik untuk memilih pendekatan serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan ciri khas masing-masing. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan, terutama di tingkat pendidikan menengah kejuruan (Nadira *et al.*, 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jalur pendidikan yang fokus pada pengembangan keterampilan dan kompetensi peserta didik untuk siap bekerja. SMK memiliki peran penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap digunakan. SMK merupakan jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan khusus agar siap memasuki dunia kerja di bidang tertentu. Dengan begitu, SMK berfungsi sebagai penghubung antara pendidikan formal dan dunia kerja, memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan di berbagai sektor industri (Agnevia *et al.*, 2025).

Jurusan Pekerjaan Sosial di SMK adalah salah satu program studi yang mempersiapkan peserta didik untuk memahami dan mengatasi isu-isu sosial dalam masyarakat. Jurusan ini mengajarkan peserta didik tentang prinsip-prinsip dasar pekerjaan sosial, termasuk pengelolaan sumber daya, interaksi sosial, dan teknik intervensi sosial. Program studi Pekerjaan Sosial memegang peran kunci dalam membentuk kepribadian peserta didik agar tanggap terhadap permasalahan sosial dan dapat menawarkan penyelesaian yang sesuai. Dalam konteks ini, pembelajaran akuntansi menjadi sangat relevan, sebab peserta didik perlu memahami aspek keuangan yang berkaitan dengan program-program sosial yang mereka kelola (Abdilah *et al.*, 2024).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran akuntansi pada jurusan Pekerjaan Sosial di SMKN 15 Bandung diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan aplikatif. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang penting dalam konteks pekerjaan sosial. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat (Diman & Syah, 2023).

Tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka juga harus diperhatikan, seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan pemahaman peserta didik mengenai kurikulum baru. Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, peserta didik, dan pihak sekolah (Sucipto *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran akuntansi di jurusan Pekerjaan Sosial di SMKN 15 Bandung dapat diintegrasikan dengan baik dalam kerangka Kurikulum

Merdeka, serta mengevaluasi dampaknya terhadap keterampilan dan pemahaman peserta didik.

LITERATURE REVIEW

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan baru dalam pendidikan yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, serta memfokuskan pada pengembangan kompetensi dan karakter. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata, yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan harus relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dirancang untuk bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman, sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka (Sulolipu *et al.*, 2023). Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah (Nuraini *et al.*, 2023).

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya mengakomodasi kebutuhan akademis peserta didik, tetapi juga memperhatikan faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di sekitar mereka (Kurniati *et al.*, 2022). Guru diberikan keleluasaan untuk menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran yang relevan, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Sari & Gumiandari, 2022). Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, relevan, dan memberdayakan peserta didik dalam menghadapi tantangan global abad 21. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru memiliki otonomi, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian belajar peserta didik (Mujiburrahman *et al.*, 2022).

Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan modern, seiring dengan berkembangnya teknologi dan kebutuhan akan keterampilan yang relevan di abad ke-21. Berbagai pendekatan inovatif telah diperkenalkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, dan banyak penelitian internasional yang mendukung pentingnya inovasi ini. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah *project-based learning*. *Project-based learning* pun tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi yang sangat penting dalam dunia kerja. Penerapan model *project-based learning* dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman materi, tetapi juga untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia profesional. Dengan mengerjakan proyek nyata,

peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi, pemecahan masalah, dan komunikasi efektif (Turohmah & Hanif, 2024).

Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran aktif melalui proyek yang relevan dengan kehidupan nyata sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi sorotan utama. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dapat meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas materi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik (Rosyiddin et al., 2023; Damayanti & Asmawan, 2024). Integrasi teknologi di dalam kelas tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital. Kurikulum yang lebih fleksibel, seperti Kurikulum Merdeka pun menjadi inovasi penting dalam pendidikan (Agnevia et al., 2025).

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang pada gilirannya dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam proses belajar. Pendekatan ini memfokuskan pada pengembangan potensi individu peserta didik dan mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran (Azzahra et al., 2022; Nuraini et al., 2023). Lebih lanjut, inovasi dalam pembelajaran pun mencakup penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*). Dalam penelitian disebutkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk memecahkan masalah kompleks di dunia nyata. Pendekatan ini mengedepankan keterlibatan peserta didik dalam situasi nyata yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan kreatif (Fahlevi, 2022).

Pembelajaran Akuntansi

Pembelajaran akuntansi telah menjadi fokus penelitian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam konteks pengembangan metode pengajaran yang efektif. Salah satu pendekatan yang banyak dibahas adalah pembelajaran berbasis kasus. Metode pembelajaran berbasis kasus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi situasi nyata, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip akuntansi sekaligus mengasah kemampuan analisis. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami teori, tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks praktis. Di sisi lain, integrasi teknologi dalam pembelajaran akuntansi juga telah menjadi perhatian utama (Sulolipu et al., 2023).

Penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan *software* akuntansi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan partisipasi peserta didik, sekaligus memberikan pengalaman praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Damayanti & Asmawan, 2024). Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *software*, seperti Construct 3 dalam mata pelajaran praktikum MYOB Accounting, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. *Software* semacam itu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan akuntansi secara langsung, dengan simulasi yang mendekati situasi nyata di dunia kerja. Pendekatan ini tidak hanya

meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga mempercepat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep akuntansi yang kompleks (Puspita & Listiadi, 2023).

Pemanfaatan teknologi dalam pengajaran akuntansi menjadi lebih interaktif dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, tantangan dalam pembelajaran akuntansi tetap ada, terutama terkait dengan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. Peserta didik sering menghadapi hambatan dalam mempelajari akuntansi karena sifatnya yang tidak terwujud secara nyata dan membutuhkan analisis yang mendalam. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pengajaran yang dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan ini, seperti penggunaan alat bantu visual dan simulasi (Norhafizah, 2022). Selain itu, pentingnya keterampilan *soft skill* dalam pembelajaran akuntansi juga mendapat perhatian. Kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dalam tim merupakan aspek penting karena mereka akan berkarir di lingkungan yang menuntut kerja sama. Integrasi pengembangan *soft skill* dalam kurikulum akuntansi dapat membantu tidak hanya menjadi akuntan yang kompeten secara teknis, tetapi juga profesional yang efektif dalam berkomunikasi dan berkolaborasi (Dewi, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan potensi lokal dan kebutuhan spesifik peserta didik, serta memperkenalkan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam pendidikan (Nugraha *et al.*, 2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi sangat penting, mengingat peran SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap menghadapi tantangan industri yang semakin dinamis dan berbasis teknologi. Dalam konteks ini, SMK tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan perkembangan industri 4.0, sehingga dapat meningkatkan daya saing peserta didik di pasar tenaga kerja global (Agnevia *et al.*, 2025).

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK memungkinkan sekolah untuk lebih fleksibel dalam menentukan materi ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan (Cholilah *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar dengan cara yang lebih relevan dan menarik. Namun, tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga perlu diperhatikan. Penelitian mengungkapkan bahwa satu dari banyaknya kendala utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam mengadaptasi kurikulum baru. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik (Risna, 2023).

Keterlibatan industri dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan Kurikulum Merdeka di SMK. Kolaborasi antara SMK dan dunia industri dapat memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi peserta didik, sehingga mereka lebih siap untuk terjun ke dunia kerja (Suryadi & Nurdin, 2024). Dengan melibatkan industri, SMK dapat memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Di sisi lain, evaluasi dan pemantauan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka juga penting untuk dilakukan. Penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang diterapkan. Dengan adanya evaluasi, sekolah dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Nugraha, 2022).

METHODS

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 15 Bandung, yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto No.4, Kecamatan Lengkong, Bandung, Jawa Barat. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada statusnya sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pertama yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Metode ini sangat relevan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam sistem pembelajaran akuntansi pada jurusan Pekerjaan Sosial di SMKN 15 Bandung, karena memberikan fokus pada eksplorasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen.

Pendekatan ini mampu menggambarkan dinamika pembelajaran serta tantangan dan peluang dalam penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid digunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan staf kurikulum dan guru mata pelajaran akuntansi menggunakan 20 pertanyaan sebagai sumber data utama. Data tambahan diperoleh melalui kajian pustaka dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis untuk memverifikasi keakuratan informasi, kemudian direduksi agar dapat disajikan secara detail sebelum ditarik kesimpulan. Selain itu, data dan dokumentasi penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari pihak SMKN 15 Bandung untuk diterbitkan.

RESULT AND DISCUSSION

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 15 Bandung

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SMKN 15 Bandung pada bulan Februari tahun 2022, menjadikannya sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan pertama yang diwajibkan untuk menerapkan kurikulum ini. Kejuruan adalah suatu sistem pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang spesifik untuk memasuki dunia kerja, dengan fokus pada pengembangan kompetensi praktis dan teoritis. SMKN 15 Bandung sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan yang unggul memiliki beberapa kejuruan. Kejuruan sebagai sistem pendidikan yang berorientasi pada

pengembangan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan industri, serta mempersiapkan lulusan untuk bersaing di pasar kerja (Agnevia *et al.*, 2025). Beberapa kejuruan yang terdapat di SMKN 15 Bandung adalah 1) Pekerjaan Sosial; 2) Perhotelan; 3) Kuliner; dan 4) Desain Komunikasi Visual.

SMKN 15 Bandung terdata sebagai sekolah menengah kejuruan pertama yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022 pasca COVID-19. Sebelum penerapan kurikulum merdeka, SMKN 15 Bandung menggunakan kurikulum prototipe. Kurikulum prototipe sebagai kerangka pendidikan yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan sekolah untuk mengadaptasi dan mengembangkan materi ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal (Nuriah *et al.*, 2024). Kurikulum prototipe ini merupakan sebuah jembatan untuk transisi pada masa pandemi di tahun 2019, di mana SMKN 15 Bandung sebelumnya menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan mendasar dalam pendekatan pembelajaran. Kurikulum lebih menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi yang terstruktur dan terstandarisasi, di mana guru mengikuti pedoman dan materi yang telah ditentukan (Pratyca *et al.*, 2023).

Sebaliknya, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan, minat, serta karakteristik peserta didik. Dalam hal penilaian, Kurikulum 2013 lebih fokus pada evaluasi berbasis ujian dan tes, sementara Kurikulum Merdeka mengutamakan penilaian holistik yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Perbedaan lainnya adalah penekanan pada Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pembentukan karakter dan penguatan sikap sosial peserta didik, menjadikannya pusat dari pembelajaran di Indonesia (Pratyca *et al.*, 2023). Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang mencakup pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik melalui pendekatan yang integratif dan tematik, serta menekankan pada pembelajaran aktif dan partisipatif (Rusmita, 2024).

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 15 Bandung diberlakukan secara bertahap, dimulai pada kelas 10 di tahun ajaran baru 2022. Seluruh jurusan yang ada di SMKN 15 Bandung yaitu Pekerjaan Sosial, Perhotelan, Kuliner, dan Desain Komunikasi Visual, turut serta dalam implementasi kurikulum ini. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk menerapkan kurikulum yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan industri dan perkembangan zaman. Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dapat meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan dan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja (Alhayat *et al.*, 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan yang signifikan pada metode dan sistem pembelajaran yang berlangsung di SMKN 15 Bandung.

Kurikulum Merdeka yang dikenal dengan merdeka belajar yaitu suatu pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan cara dan waktu belajar mereka sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal (Dewi, 2022). Merdeka belajar pada aktualisasinya menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*student-centered*) yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Metode pembelajaran lain yang dimantapkan pada penerapan kurikulum merdeka adalah *project-based learning*. Penerapan *project-based learning* yang lebih akurat dan efektif juga menjadi salah satu faktor yang mendorong

peserta didik untuk lebih kreatif. Penerapan *project-based learning* dalam kurikulum baru dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia kerja (Aufa et al., 2024).

Tantangan dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMKN 15 Bandung

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 15 Bandung menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran akuntansi. Salah satu tantangan terbesar adalah kesiapan guru dalam mengadopsi pendekatan baru yang berbasis pada pembelajaran yang lebih mandiri dan berpusat pada peserta didik. Banyak guru yang masih terbiasa dengan metode pengajaran tradisional, di mana mereka lebih banyak memberikan informasi kepada peserta didik daripada memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan mandiri mereka. Upaya peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan, seperti *In-House Training* dan penggunaan *platform* Merdeka Mengajar, sangat penting untuk membantu guru beradaptasi dengan perubahan kurikulum ini. Tanpa pelatihan yang cukup, guru mungkin kesulitan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis proyek yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman (Risna, 2023).

Tantangan lain yang signifikan adalah perbedaan tingkat kesiapan peserta didik dalam menghadapi perubahan metode pembelajaran. Kurikulum Merdeka mengharuskan peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar dan berfokus pada pengembangan keterampilan kritis serta kolaboratif. Namun, tidak semua peserta didik siap untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang menuntut kemandirian dan kreativitas lebih. Beberapa peserta didik masih kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang menekankan pada kemandirian dan proyek. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru untuk memberikan bimbingan yang tepat dan memastikan bahwa semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, peran orang tua juga penting untuk mendukung peserta didik dalam proses transisi ini (Sucipto et al., 2024).

Dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan sekitar, termasuk kepala sekolah dan rekan-rekan guru, juga memainkan peran yang sangat penting. Tanpa adanya dukungan yang memadai, implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 15 Bandung akan lebih sulit untuk berhasil. Keterlibatan kepala sekolah, rekan guru, serta orang tua dalam mendukung perubahan kurikulum sangat penting untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif. Kurangnya dukungan dari pihak-pihak ini dapat memperlambat atau bahkan menghambat proses perubahan yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka (Muntatsiroh & Hendriyani, 2023). Oleh karena itu, sinergi antara semua pihak di sekolah, termasuk peserta didik, guru, orang tua, dan kepala sekolah, diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 15 Bandung.

Secara keseluruhan, tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMKN 15 Bandung mencakup kesiapan guru, keterbatasan fasilitas, perbedaan kesiapan peserta didik, dan minimnya dukungan dari lingkungan sekolah. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, dibutuhkan upaya kolaboratif antara semua pihak terkait, dengan memberikan pelatihan yang cukup kepada guru, meningkatkan fasilitas sekolah, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini,

diharapkan Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di SMKN 15 Bandung.

Inovasi Perencanaan Pembelajaran Akuntansi di SMKN 15 Bandung

SMKN 15 Bandung merupakan sekolah menengah kejuruan yang terakreditasi A (amat baik). Sekolah ini pun merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang memiliki program studi pekerjaan sosial. Program studi pekerjaan sosial yang terdapat di SMKN 15 Bandung merupakan program studi yang berfokus pada pelatihan keterampilan dalam bidang layanan sosial. Dengan adanya program studi ini, SMKN 15 Bandung menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dalam bidang jasa, lembaga sosial, serta keahlian yang berhubungan dengan masyarakat. Peserta didik SMKN 15 Bandung yang menekuni bidang pekerjaan sosial mempelajari mata pelajaran akuntansi yang menjadi satu di antara banyaknya mata pelajaran yang terdapat dalam program studi pekerjaan sosial.

Dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi di SMKN 15 Bandung terdapat serangkaian perencanaan sebagai langkah awal agar pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis. Dalam perencanaan pembelajaran akuntansi dengan mengimplementasikan metode belajar *student-centered* dan *problem-based learning* sebagai bentuk penerapan kurikulum merdeka menentukan bahwa pembelajaran yang berlangsung harus berdasarkan KOSP, yaitu Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan yang merupakan suatu dokumen yang dibuat oleh masing-masing satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum nasional dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan lokal. Dokumen ini berperan sebagai acuan dalam mengelola proses pembelajaran yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada KOSP sebagai landasan dalam merancang pembelajaran yang dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum di SMKN 15 Bandung mencakup siklus pembelajaran yang dimulai dengan pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, serta pelaksanaan penilaian untuk meningkatkan pembelajaran dengan menetapkan bahwa sistem pembelajaran bersifat dua arah dengan pusat pembelajaran berada di peserta didik, sebagai bentuk implementasi metode *student-centered*.

Tim pengembang kurikulum di SMKN 15 Bandung juga menentukan bahwa inovasi dari kurikulum merdeka yang diterapkan di SMKN 15 Bandung ialah kurikulum yang berlaku dilaksanakan dengan berdasarkan faktor eksternal, yaitu lingkungan. Dalam penerapannya, inovasi ini dilaksanakan dalam bentuk hasil akhir Capaian Pembelajaran (CP) yang berbentuk hasil produk dan jasa yang akan memberikan dampak positif kepada masyarakat. Faktor eksternal ini menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini diberlakukan agar peserta didik dapat merasakan lingkungan belajar yang fleksibel, kreatif, dan menyenangkan, serta agar peserta didik tidak merasa dituntut akan pembelajaran.

Modul ajar yang disusun dalam perencanaan pembelajaran juga diinovasikan dengan memberikan keluasan materi pelajaran yang tidak hanya terpaku pada satu sumber, didasarkan pada kemampuan peserta didik, kebutuhan peserta didik, minat peserta didik, serta penyediaan fasilitas dan media pendukung pembelajaran. Pada mata pelajaran akuntansi, modul pembelajaran dibuat dengan tetap mengikuti standar akuntansi yang

berlaku, yang kemudian seluruh materi pembelajaran akuntansi ini diterapkan pada lembaga sosial sebagai bentuk hasil akhir CP peserta didik.

Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di SMKN 15 Bandung

Kurikulum Merdeka yang menegakkan Profil Pelajar Pancasila bermakna untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang fleksibel, mendukung bakat dan minat peserta didik, mendukung pembentukan karakteristik peserta didik yang mandiri dan kreatif (Putri & Aliyyah, 2024). Kurikulum Merdeka yang menegakkan Profil Pelajar Pancasila bermakna untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang fleksibel, mendukung bakat dan minat peserta didik, serta membentuk karakteristik peserta didik yang mandiri dan kreatif. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi diferensiasi pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pencapaian hasil belajar akademik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual (Agustiana *et al.*, 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran akuntansi, harus mempertimbangkan jenis materi yang akan diajarkan serta karakteristik peserta didik. Ide bahwa kegiatan belajar mengajar tentang akuntansi harus dilakukan dalam lingkungan yang menyenangkan dan kreatif harus menjadi dasar yang digunakan oleh guru saat menerapkan kurikulum merdeka. Inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi di SMKN 15 Bandung mencerminkan komitmen sekolah untuk menerapkan pendekatan yang lebih progresif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan dunia kerja. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, sekolah ini telah mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan praktis peserta didik dalam bidang akuntansi.

Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi: Penerapan Metode *Student-Centered*

Salah satu inovasi utama yang diterapkan di SMKN 15 Bandung adalah metode pembelajaran *student-centered*. Dalam wawancara, narasumber menjelaskan bahwa pusat pembelajaran berada pada peserta didik, di mana mereka diberikan kebebasan untuk mencari sumber pembelajaran yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sehingga menjadi hal yang penting dan perlu untuk diperhatikan oleh guru (Hadiapurwa *et al.*, 2021; Khairunnas, 2024). Dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi sumber belajar yang tidak hanya berasal dari pemaparan materi oleh guru, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kritis dan analitis yang diperlukan dalam dunia akuntansi (Sucipto *et al.*, 2024).

Lebih jauh, peserta didik juga ditugaskan untuk melakukan studi lapangan kepada lembaga sosial. Dalam konteks ini, peserta didik diharuskan untuk menerapkan standar akuntansi yang berlaku, sekaligus memperhatikan aspek lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan teori yang telah dipelajari, tetapi juga

meningkatkan kesadaran sosial peserta didik terhadap isu-isu yang ada di masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu peserta didik memahami penerapan teori dalam konteks nyata, serta meningkatkan kesadaran sosial mereka. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang akuntansi, tetapi juga belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab sosial (Fahlevi, 2022).

Inovasi pelaksanaan pembelajaran akuntansi di SMKN 15 Bandung melalui penerapan metode *student-centered* dan *project based learning* menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan pemahaman mereka terhadap materi akuntansi (Khairunnas, 2024; Wiratama & Irfan, 2023). Dalam memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, sekolah ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Lebih jauh, pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik, tetapi juga bagi masyarakat luas. Sekolah berkontribusi pada pengembangan masyarakat serta memberikan peserta didik pengalaman berharga yang akan membekali mereka dengan keterampilan dan wawasan yang diperlukan di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menciptakan individu yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi: Penerapan Metode *Project-Based Learning*

Metode pembelajaran kedua yang diterapkan adalah *project based learning*. Dalam wawancara, dijelaskan bahwa peserta didik diwajibkan untuk memecahkan masalah akuntansi atau keuangan dengan menerapkan standar dan sistem akuntansi yang berlaku. PBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep akuntansi. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi dan keterampilan praktis mereka (Fahlevi, 2022).

Salah satu inovasi dalam metode PBL di SMKN 15 Bandung adalah kewajiban peserta didik untuk menyelesaikan tugas akhir yang menghasilkan jasa atau produk. Untuk program studi pekerjaan sosial, peserta didik diberikan pilihan untuk menghasilkan jasa sebagai *output* capaian belajar. Misalnya, pada tahun ajaran 2022, peserta didik berhasil memberikan pengetahuan mengenai penerapan sistem akuntansi dalam teknologi MYOB kepada sebuah lembaga sosial. Hal ini menunjukkan bagaimana peserta didik dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran akuntansi, sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin digital. Pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran akuntansi untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di era digital (Damayanti & Asmawan, 2024).

Pada tahun 2023, peserta didik menghasilkan jasa berupa penerapan manajemen keuangan dan akuntansi pada panti jompo. Proyek ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Keterlibatan peserta didik dalam proyek sosial dapat meningkatkan rasa empati dan tanggung jawab sosial, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar tentang akuntansi, tetapi juga belajar

untuk berkontribusi kepada masyarakat dan memahami pentingnya tanggung jawab sosial dalam profesi mereka di masa depan (Kusumawardani *et al.*, 2022).

CONCLUSION

Inovasi pelaksanaan pembelajaran akuntansi di SMKN 15 Bandung menunjukkan upaya yang signifikan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, seperti *student-centered* dan *project-based learning*. Dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi sumber belajar dan menerapkan teori dalam konteks nyata melalui studi lapangan dan proyek sosial, sekolah ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan tanggung jawab mereka terhadap masyarakat. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang konsep-konsep akuntansi, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja, seperti penerapan teknologi dalam akuntansi dan manajemen keuangan. Proyek yang melibatkan lembaga sosial, seperti penerapan sistem akuntansi di panti jompo, menegaskan bahwa pendidikan akuntansi dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk menjadi profesional yang kompeten dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, inovasi ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan formal, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan demikian, SMKN 15 Bandung menjadi contoh yang baik dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Meskipun penelitian ini berisikan mengenai penjelasan dan wawasan akan bentuk inovasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akuntansi di SMK, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu meskipun penelitian ini telah berusaha untuk mengidentifikasi tantangan yang ada, pengaruh dari faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan yang lebih luas atau dukungan masyarakat belum dieksplorasi secara mendalam. Ke depannya, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas dan lebih komprehensif dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai tantangan dan peluang dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana kurikulum ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Semua penelitian dan analisis yang disajikan dalam artikel ini dilakukan dengan integritas akademis dan objektivitas yang tinggi. Selain itu, penulis menegaskan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme dan sepenuhnya merupakan hasil pemikiran serta penelitian original.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak SMKN 15 Bandung yang telah bersedia untuk diwawancarai dan diobservasi, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini, termasuk rekan-rekan pengajar, peserta didik, dan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam proyek yang telah dibahas. Tanpa dukungan dan kolaborasi mereka, artikel ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENCES

- Abdilah, G. R., Witjor, A., & Primilestari, L. (2024). Membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran RADEC pada program keahlian Pekerjaan Sosial di sekolah menengah kejuruan (SMK). *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5), 1-7.
- Agnevia, N., Firda, A., Fitriyani, D. A., & Holid, J. (2025). Kurikulum Merdeka: Based accounting learning at SMK Negeri 1 Bandung. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 29-46.
- Agustiana, D. M., Malik, M., Rumiati, S., & Pardede, S. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522-533.
- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The relevance of the Project-Based Learning (PjBL) learning model with "Kurikulum Merdeka Belajar". *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105-116.
- Aufa, A. N. Z. S., Jannah, B. R., & Atiqa, Z. N. (2024). implementasi project based learning untuk menumbuhkan kemampuan inovasi dan keaktifan siswa pada Kurikulum Merdeka. *Indonesian Journal of Education*, 1(1), 12-16.
- Azzahra, F., Permana, H., Fitriani, L., Putri, R. M., & Wulandari, S. (2022). Approaches and models development of 2013 Curriculum and Merdeka Curriculum. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 189-204.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 56-67.
- Damayanti, D. I., & Asmawan, M. C. (2024). Inovasi teknologi 4.0 terhadap Pembelajaran Akuntansi SMA N 1 Banyudono. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1385-1393.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar Pancasila kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226.
- Diman, V. I. S., & Syah, M. F. J. (2023). Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga kelas XI di SMK Negeri 1 Banyudono. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 5(2), 70-75.
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian project based blended learning sebagai model pembelajaran pasca pandemi dan bentuk implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 230-249.
- Hadiapurwa, A., Jaenudin, A. S., Saputra, D. R., Setiawan, B., & Nugraha, H. (2021). The importance of learning motivation of high school students during the COVID-19 Pandemic. *International Joint Conference on Arts and Humanities 2021*, 1(1), 1253-1258.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Kusumawardani, D. A., Sapitri, L., & Dewi, M. R. (2022). Merdeka curriculum implementation at Granada Islamic Integrated and Dhuhaa Islamic Junior High School in Tangerang City. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 157-174.
- Mujiburrahman, M., Suhardi, M., & Hadijah, S. N. (2022). Implementasi model pembelajaran project base learnig di era kurikulum merdeka. *Community: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 91-99.
- Muntatsiroh, A., & Hendriyani, S. (2023). Strategi kepala sekolah dalam memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Sijunjung. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(2), 100-106.
- Nadira, S., Ihtisani, A. F., & Mufidah, I., Z. (2022). The future of education: "Freedom" as the foundation of the curriculum. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(4), 173-186.

- Norhafizah, N. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akuntansi dasar di SMK Negeri 1 Teluk Teramat. *Jurnal Edukasi Ekonomi*, 8(2), 33-42.
- Nugraha, M. S. A., Suryadi, D., & Gunawan, E. (2024). Inovasi 4.0 dalam pembelajaran akuntansi pada siswa/i SMK Karya Nasional, Kab. Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Abdimas PLJ*, 4(2), 100-106.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Nuraini, N., Tejasukmana, L. S., Yahtadi, F., & Nadya, M. T. (2023). Principles of curriculum development to improve the quality of learning with kurikulum merdeka. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 87-100.
- Nuriah, C. I., Silvia, O., Pratiwi, P. D. N., Sari, S. R., Rhomadoni, S., & Zad, T. F. K. (2024). Meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa dalam pendidikan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-11.
- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 58-64.
- Puspita, W. S., & Listiadi, A. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif dengan software Construct 3 pada mata pelajaran praktikum MYOB Accounting. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 35-47.
- Putri, N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan minat belajar siswa: Studi implementasi pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 229-253.
- Risna, R. (2023). Analyzing the efficacy of outcome-based education in Kurikulum Merdeka: A literature-based perspective. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 155-166.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Rusmita, S. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada masa transisi dari K13 menuju kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(3), 89-95.
- Sari, I., & Gumindari, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pasca pembelajaran daring di SMKN 2 Cirebon. *Journal of Education and Culture*, 2(3), 1-11.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. Tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar: Systematic literature review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 277-287.
- Sulolipu, A. A., Yahya, M., Rismawanti, E., & Anas, M. (2023). Model pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 730-737.
- Suryadi, Y., & Nurdin, D. (2024). Manajemen kepemimpinan transformasional dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah: Studi kritis pola kepemimpinan dalam transisi kebijakan kurikulum. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 182-192.
- Turohmah, F., & Hanif, M. (2024). Transformasi pembelajaran: Mewujudkan kurikulum merdeka melalui penerapan model project-based learning. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 35-54.
- Wiratama, L., & Irfan, D. M. (2023). Peran pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar*, 1(1), 7-12.